

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan industri di Indonesia tidak lepas dari persaingan; bisnis dapat menggunakan pemasaran yang agresif dan perencanaan strategis untuk mendapatkan keuntungan besar dalam berbagai cara. Laba adalah ukuran uang yang diperoleh produsen yang bekerja dalam industri yang menciptakan barang atau jasa yang berpotensi meningkatkan nilai produksi dan bermanfaat bagi pertumbuhan usaha industri. Peningkatan pendapatan bisa datang melalui ekspansi industri, tetapi juga membutuhkan akses ke sumber daya keuangan lainnya. Mungkin sulit untuk mengembangkan operasi industri ketika tidak ada sumber daya yang cukup untuk mendukungnya.¹

Secara global, negara-negara selama 10 tahun terakhir telah banyak memikirkan cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, khususnya di bidang produksi. Perkembangan teknologi dan penemuan baru telah meningkatkan hasil di masa lalu. Perubahan proses produksi merupakan indikator kemajuan teknologi. Operasi ekonomi dan komersial secara signifikan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi juga. Disengaja atau tidak, kemajuan teknis yang lebih cepat ini juga telah berhasil menciptakan bisnis

¹ Siti Hajar, “*Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kerupuk di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat*” (Aceh Barat: Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh, 2017), 1.

atau prospek bisnis baru, yang tentunya dapat memberikan nafas segar bagi perekonomian.².

Data perkembangan usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) di Indonesia³.

Tahun	Jumlah UMKM
2019	65.471.134
2020	65.429.895
2021	65.578.142

Tabel 1.1 data perkembangan UMKM di Indonesia 2019-2021

Data perkembangan UMKM di Jawa Timur tahun 2019-2021

Tahun	Jumlah UMKM
2019	6.827.948
2020	9.782.262
2021	9.783.920

Tabel 1.2 Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM provinsi Jawa Timur

Perkembangan jumlah UMKM di Jawa Timur juga terus mengalami peningkatan tercatat sebanyak 9.782.262 UMKM pada tahun 2018, kemuudian jumlah UMKM terus bertambah hingga 9.783.920 tahun 2019, dengan demikian pertumbuhan UMKM ini juga dapat membantu perekonomian Indonesia.

² Ratna Puspita Sari, *Studi Kelayakan Bisnis Home Industry Emping Melinjo Di 30A Adirejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur*, (lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, 2019), 3.

³ Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia

Dalam industri rumah tangga, tempat tinggal merangkap sebagai tempat usaha, baik berbentuk usaha jasa, kantor, maupun tempat usaha karena usaha kecil juga terkait dengan jumlah tenaga kerja yang dapat terserap. Karena kegiatan ekonomi semacam ini terkonsentrasi di rumah, maka disebut sebagai perusahaan kecil. Karena termasuk dalam kelompok perusahaan kecil yang dikelola keluarga, "industri rumah tangga" juga dapat merujuk pada sektor ekonomi ini. Bisnis rumahan memiliki tujuan yang sama dengan perusahaan tradisional, yaitu memaksimalkan keuntungan sambil membuat pengorbanan sesedikit mungkin⁴.

Islam menjelaskan gagasan menjalankan bisnis, termasuk pola perilaku manusia dalam memenuhi tuntutan yang tak terpuaskan dengan menggunakan berbagai sarana terbatas yang diatur oleh prinsip-prinsip Islam. Kewirausahaan adalah salah satu dari banyak kegiatan ekonomi yang dilakukan banyak orang untuk menghidupi keluarga mereka. Islam menganggap berwirausaha sebagai ibadah jika dilakukan untuk menata akhirat. Firman Allah dalam surah Al-Hasyr (59): 18⁵.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

⁴ Ratna Puspita Sari, *Studi Kelayakan Bisnis Home Industry Emping Melinjo Di 30A Adirejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur*, (lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, 2019), 3.

⁵ Departmen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), 54

Ayat ini menegaskan bahwa tujuan akhir umat Islam adalah akhirat, yang harus dipersiapkan sejak saat ini melalui aktivitasnya (dalam tulisan ini, bisnis). Karena uang dan harta benda penting dalam memudahkan ibadah di akhirat, maka Islam menganjurkan seluruh umat Islam untuk berwirausaha guna meningkatkan kekayaannya dan tidak melarang menggunakan cara-cara bisnis untuk memperoleh dan mengembangkan hartanya. Selain itu, Islam melarang menggunakan kekayaan untuk pengejaran nafsu dan menuntut agar semua Muslim mengelola pendapatannya dengan bijak. Manusia didesak untuk mempraktikkan manajemen yang baik dalam bisnis, yang dikembangkan melalui investasi dan melakukan tugas dan perbuatan sosial.⁶ Nabi SAW bersabda:⁷

لَا تَلْقُوا الرُّكْبَانَ ، وَ لَا يَبِيعُ حَا ضِرِّ لِبَا دٍ ، قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ مَا قَوْلُهُ وَلَا يَبِيعُ حَا ضِرِّ لِبَا دٍ لَا يَكُونُ لَهُ سِمْسَارٌ .

Artinya: “janganlah kalian menyongsong rombongan yang berkendara (pedagang dari dusun yang menuju ke pasar) dan janganlah orang kota melakukan jual beli untuk orang dusun orang yang tidak mengetahui harga pasar tidaklah menjadi makelar baginya”.

Akan lebih baik untuk menginformasikan harga pasar terlebih dahulu kepada penduduk desa (masuk ke pasar terlebih dahulu), bahkan jika Anda sudah tahu, karena lebih baik menginformasikan yang sebenarnya tentang kualitas dan harga barang yang akan dipasarkan. Hal ini karena larangan

⁶ Muhammad Quraish Shihab, *Bisnis Dengan Allah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), 18

⁷ Abû Abdullāh Muhammad bin Ismā'il bin Ibrāhīm Al Bukhārī, *Al Jāmi' al Bukhārī* (Sahih al Bukhārī), (Bairut: dar al Fikr), 404

kafilah yang akan berdagang dimaksudkan agar tidak ada pihak yang dizalimi dalam transaksi tersebut⁸.

Mirip dengan ini, perusahaan pasti akan menghadapi berbagai risiko dan tantangan. Oleh karena itu, sebuah penelitian yang dikenal sebagai studi kelayakan bisnis harus dilakukan untuk mengurangi semua itu. Studi kelayakan bisnis adalah kegiatan yang menyelidiki perusahaan atau bisnis secara detail untuk mengevaluasi apakah perusahaan dapat beroperasi atau tidak. Kelangsungan hidup sebuah perusahaan dapat ditentukan dari sejumlah sudut. Namun pilihan evaluasi didasarkan pada semua faktor yang perlu dipertimbangkan, tidak hanya satu. Setiap jenis usaha memiliki skala kelayakan yang sangat berbeda, seperti toko roti dan lembaga pendidikan. Namun, unsur-unsur yang dimasukkan ke dalam⁹.

Kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat ditentukan dari beberapa sudut, dan meskipun harus memenuhi kriteria nilai minimum agar dianggap layak, pilihannya tidak hanya didasarkan pada elemen tersebut. Penilaian harus didasarkan pada salah satu aspek yang dinilai untuk menentukan kelayakan. Dalam studi kelayakan bisnis, elemen pemasaran, produksi, dan keuangan semuanya akan dievaluasi¹⁰.

Aspek pemasaran, kumpulan instrumen pemasaran yang digunakan oleh organisasi untuk mencapai tujuan pemasarannya, akan digunakan

⁸ Anshari Taslim, *terj. Al Mugnî (Ibnu Qadamah)*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), 747

⁹ Sugiyanto, *Studi Kelayakan Bisnis Teknik Mengetahui Bisnis Dijalankan atau Tidak*, (Banten: YPSIM, 2020), 28

¹⁰ Kasmir, Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis cetakan ke 14 Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2020), 1

untuk analisis aspek pemasaran. Empat komponen alat bauran pemasaran di pasar sasaran adalah produk, harga, distribusi, dan promosi. Aspek pasar mengkaji kemungkinan pasar, tingkat persaingan, pangsa pasar sasaran, dan taktik pemasaran yang dapat digunakan untuk merebut pangsa pasar sasaran¹¹.

Aspek produksi adalah aspek yang berhubungan dengan pertumbuhan proyek yang dimaksud dalam hal pertimbangan geografis, lingkungan produksi, proses produksi, penggunaan teknologi (mesin/peralatan), dan penggunaan teknologi secara umum¹².

Dengan memenuhi kebutuhan konsumen akan barang dan jasa, produksi berkontribusi pada siklus konsumsi. Baik konsumen maupun produsen ingin mendapatkan hasil maksimal dari upaya mereka. Ajaran Islam mendorong pemeluknya untuk melakukan kegiatan ekonomi dalam segala bentuknya, termasuk pertanian, peternakan, berburu, industri, perdagangan, dan lain sebagainya. Islam menganut gagasan amal dan mendukung kegiatan yang menghasilkan komoditas atau layanan yang bermanfaat bagi orang, meningkatkan kualitas hidup mereka, atau membuat mereka lebih sejahtera.

Aspek keuangan merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu studi kelayakan karena meskipun komponen lainnya dinyatakan layak, usulan proyek tetap akan ditolak jika penelitian aspek keuangan

¹¹ Abdul Haris, *Studi Kelayakan Bisnis Tinjauan Teoritis dan Praktik* (Sidoarjo: Zifatama Jawara 2019), 39

¹² Kasmir, Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis cetakan ke 14 Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2020), 16

memberikan hasil yang tidak memungkinkan karena tidak akan menghasilkan keuntungan ekonomi. Tujuan menganalisis aspek keuangan dari studi kelayakan proyek bisnis adalah untuk menentukan rencana investasi dengan memperkirakan biaya dan manfaat, membandingkan pengeluaran dan pendapatan, dan mempertimbangkan faktor-faktor seperti ketersediaan dana, biaya modal, kemampuan proyek untuk membayar kembali dana tersebut dalam waktu jangka waktu tertentu, serta menentukan apakah proyek akan terus berkembang¹³.

Usaha Rumahan Tempe Pak Munir ini merupakan jenis usaha yang memproduksi hasil olahan dari kedelai yang berupa tempe. Didirikan pada tahun 1998 dan berlokasi di daerah Kmp. Sawah Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Sudah 22 tahun usaha ini berdiri dan dikembangkan oleh pemiliknya. Hingga sekarang usaha tempe ini telah mempekerjakan 5 orang pegawai untuk membantu proses pembuatan tempe. Kelima orang tersebut memiliki tugas dan peran yang berbeda-beda.

Pengamatan awal peneliti terhadap industri pembuatan tempe mengungkapkan bahwa komponen produksi, pemasaran, dan keuangan terkendala. Terkait dengan aspek pemasaran yang tidak stabil, terkadang mereka belum bisa memenuhi permintaan pasar di lingkungan pabrik karena tenaga kerja di sana tidak mencukupi dan peralatan yang mereka gunakan masih sangat tradisional. Akibatnya, pasar hanya terfokus pada lingkungan

¹³ Arif Hidayat, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 161

sekitar pabrik tempe. Jumlah tahu yang bisa diproduksi hingga 1500 potong per hari belum cukup untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat, dan pabrik tempe Pak Munir masih belum mampu. Karena masih menggunakan alat-alat tradisional dalam pembuatannya, mereka belum bisa memproduksi tempe dalam jumlah banyak atau skala luas. Tempe Pak Munir dapat diproduksi dalam jumlah yang lebih banyak jika menggunakan alat yang lebih kontemporer, tetapi hal ini belum terjadi. Tempoh masih dipotong dengan alat yang relatif konvensional. Kemudian, dari sudut pandang keuangan, perusahaan ini tidak menyimpan catatan yang teliti, sehingga pergerakan dana yang tepat dari masalah manufaktur, pemasaran, dan keuangan tidak diketahui. Oleh karena itu penulis memilih untuk meneliti studi kelayakan bisnis pada pembuatan tempe pak Munir di kelurahan Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Dengan judul **“ANALISIS ASPEK PEMASARAN, PRODUKSI DAN KEUANGAN DALAM STUDI KELAYAKAN BISNIS USAHA RUMAHAN TEMPE PAK MUNIR DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana studi kelayakan bisnis dari aspek pemasaran, produksi dan keuangan pembuatan tempe pak Munir?

2. Bagaimana pemasaran, produksi dan keuangan pembuatan tempe pak Munir ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang kelayakan bisnis pembuatan tempe pak Munir jika ditinjau dari aspek pemasaran aspek produksi dan aspek keuangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pemasaran, produksi dan keuangan pembuatan tempe pak Munir ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen dan arsip akademik yang akan berguna untuk dijadikan sebagai bahan acuan bagi civitas akademika.

2. Bagi Masyarakat

Hendaklah penelitian ini digunakan sebagai contoh dan bahan pembelajaran dan sebuah gambaran tata cara melakukan bisnis dengan benar yang sesuai dengan studi kelayakan bisnis, sehingga bisnis tersebut dapat berkembang dan eksis dari waktu ke waktu.

3. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pengusaha dalam pengembangan bisnis mereka sesuai dengan aspek-aspek dalam studi kelayakan bisnis, terutama ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya dan dijadikan penelitian terdahulu yang relevan.

E. KAJIAN PUSTAKA

Agar penelitian ini memperoleh hasil yang maksimal, penulis akan menjabarkan beberapa penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan bahan referensi, serta mendukung pembahasan dalam penelitian ini. Beberapa diantaranya ialah:

No	Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Ratna Puspita Sari (2019) “ <i>Studi Kelayakan</i> ”	Kualitatif	Objek yang digunakan berbeda pada penelitian ini objek yang	Berdasarkan dari aspek produksi sulitnya mencari bahan baku emping melinjo sehingga

	<i>Bisnis Home Industry Emping Melinjo di 30A Adirejo kecamatan pekalongan Lampung Timur”</i>		digunakan emping melinjo sedangkan peneliti usaha tempe kemudian aspek yang digunakan pada studi kelayakan bisnis juga berbeda. sama – sama meneliti tentang kelayakan bisnis usaha rumahan.	menghambat proses produksi, aspek teknis proses produksi ini menggunakan alat yang sederhana, aspek keuangan biaya yang akan dikeluarkan serta dihasilkan untuk membuat sebuah usaha, aspek lingkungan menyebabkan kebisingan pada saat pembuatan emping melinjo, dan aspek hukum belum melakukan izin usaha di lokasi usaha menyatakan belum memenuhi studi kelayakan bisnis. Sedangkan dari aspek kesempatan kerja pemilik usaha membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat bagi ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), dan aspek pemasaran usaha emping melinjo potensi pasar yang ada masih sangat mendukung karena terbatasnya agen emping melinjo sehingga telah memenuhi studi kelayakan bisnis.
2	Srikalimah, Umi	Deskriptif	Perbedaan pada metode	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

	Nadhiroh, Royidatul Malikah (2020), “(Analisis Kelayakan usaha home industri Pengolahan Dan Pengemasan Tahu pada UD Djawa Mandiri)”		penelitian yang digunakan penulis menggunakan metode kualitatif sedangkan ini menggunakan metode deskriptif kemudian pada objek penelitian pada penelitian ini objek yang digunakan adalah usaha tahu sedangkan peneliti menggunakan usaha tempe Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang studi kelayakan bisnis.	prospek usaha UD Djawa mandiri ini cukup baik, dikarenakan meningkatnya jumlah permintaan produk tahu dan stik tahu setiap bulannya dilihat dari aspek pasar dan pemasaran, kemudian jika dilihat dari aspek manajemen/organisasi menunjukkan bahwa pemilik usaha telah menjalankan fungsi fungsi manajemen dengan cukup baik. Bentuk stuktur organisasi yang sederhana juga memudahkan dalam pembagian tugas masing masing karyawan. Analisis Teknik dan teknologi menunjukkan bahwa kondisi tempat serta peralatan produksi cukup memadai dan terjaga kebersihannya. Aalisis finansial dengan 100% menggunakan modal sendiri dikatkanlayak dengan perhitungan PP, IRR, NPV, dan PI semua nilainya diatas rata rata industri. Metode yang digunakan adalah deskriptif untuk mengetahui nilai dari indikator indikator
--	--	--	---	---

				kelayakan bisnisnya.
3	Dila Lailatul Fajriah (2021) “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Usaha Pengrajin Sepatu Kulit Magetan pada Masa Pandemi Covid 19”.	Kualitatif	Perbedaan pada objek penelitian pada penelitian ini objek yang digunakan dalam sepatu kulit magetan sedangkan peneliti menggunakan objek usaha tempe Persamaan sama sama meneliti tentang kelayakan bisnis usaha.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek non finansial pengrajin sepatu kulit magetan layak untuk dijalankan.
4	Intan Permata Sari (2019) “Studi Kelayakan Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pembuatan Tahu di Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi	Kualitatif	Perbedaan pada aspek yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan aspek pemasaran dan produksi sedangkan peneliti menggunakan aspek pemasaran, produksi dan keuangan kemudian pada objek penelitian. Persamaan	Pada dari aspek pemasaran pabrik tahu ibu Lestari sudah sesuai dengan studi kelayakan bisnis ditinjau dari perspektif ekonomi Islam sudah sesuai dengan semestinya, dalam menentukan harga, segmentasi pasar ibu lestari menggunakan analisa yang sudah cukup tepat, dari perspektif ekonomi islam ibu Lestari sudah tanggap terhadap perubahan, dan berlaku adil, serta berorientasi kepada kualitas produk dan harga yang berimbang. Dilihat

	<i>Islam”.</i>		sama sama meneliti tentang studi kelayakan bisnis usaha.	dari aspek produksi pabrik tahu ibu Lestari sudah sesuai dengan studi kelayakan bisnis ditinjau dari perspektif ekonomi Islam sesuai dengan teori yang telah dipaparkan, bisnis pembuatan pabrik tahu yang telah dijalankan ibu Lestari sesuai dengan teori produksi dan produksi Islam, pada saat akan membuka usaha ibu lestari sudah melakukan analisis berkaitan dengan lokasi usaha, pembuangan limbah, surat izin usaha dan sumber bahan baku yang akan dipakai dalam proses pembuatan tahuSerta ibu Lestari sudah menerapkan nilai dalam produksi Islam, yang selalu shiddiq, amanah, fathanah, tabligh, dan istiqamah. Jadi pabrik tahu ibu Lestari sudah sesuai dengan aspek pemasaran serta aspek produksi ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam, dan pabrik tersebut sudah menerapkan studi kelayakan bisnis meski belum secara penuh.
--	----------------	--	--	--

5	Maswiranto (2021) <i>“Analisis kelayakan Produk Banana Sticks Tiga Sekawan”</i> .	Analisis Pendapatan.	Perbedaan pada metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode analisis pendapatan sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif kemudian pada objek penelitian pada penelitian ini objek yang digunakan adalah banana sticks tiga sekawan sedangkan peneliti menggunakan usaha tempe. Persamaan sama sama meneliti tentang kelayakan suatu usaha.	Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa total rata-rata Usaha Banana Sticks Tiga sekawan adalah sebesar Rp.3.609.000- penerimaan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar Rp.4.020.000- per bulannya sehingga pendapatan yang diperoleh pengusaha Banana Sticks adalah Rp. 2.132.000- per bulan dan usaha Banana Sticks Mencapai Titik impas Yaitu sebanyak 189 Bungkus perbulan. Dilihat dari R/C usaha ini Layak karena Nilai R/C Lebih dari satu yakni sebesar 2,1. Dilihat Dari B/C usaha ini layak karena B/C yang diperoleh sebesar 1,1 berarti lebih dari 1.
---	--	----------------------	--	---

F. SISTEMATIKA PENELITIAN

Adapun sistematika pembahasan penelitian yang dipakai yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang terdiri dari beberapa teori, dan beberapa penjelasan yang digunakan oleh

penulis untuk dilakuka penelitian. Dari uraian latar belakang tersebut, kemudian penulis mengambil rumusan masalah sebagai acuann dari tujuan penelitian. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan mengenai manfaat (kegunaan) penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori yang dijelaskan sesuatu yang sedang dikaji agar dapat memecahkan masalah, teori yang dijelaskan berkaitan dengan judul penelitian “Aspek Pemasaran, Produksi dan Keuangan dalam Studi Kelayakan Bisnis Usaha Rumahhan Tempe Pak Munir ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas metode yang akan digunakan dalam penelitian, seperti: jenis penelitian, pengumpulan data, Teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti dari penelitian, bab ini berisi tentang hasil yang diperoleh peneliti dari lapangan, kemudian dianalisis terkait dengan aspek pemasaran, produksi dan keuangan usaha rumahhan tempe pak munir ditinjau dari perspektif ekonomi islam.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti atas penelitian yang telah dilakukan. Dapat diartikan juga sebagai

jawaban atas suatu permasalahan yang telah dikaji sebelumnya.

Selain itu terdapat saran yang bermanfaat baik peneliti sendiri dan juga pembaca.